

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Strategi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya istilah strategi sering digunakan dalam dunia Militer yang artinya mengerahkan semua kemampuan untuk memenangkan perang. Strategi (*strategos*: bahasa Yunani) merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin), dan sebagai “kata kerja” memiliki asal kata *stratego* yaitu merencanakan.<sup>1</sup> *Strategos* atau *Strategus*, yang berarti seorang jendral atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*), Jenderal yang memimpin tentara merencanakan strategi untuk mengarahkan tentara menuju kemenangan.<sup>2</sup>

Namun, apabila kita memandang strategi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian Strategi. Menurut JR. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>3</sup> Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Seorang Guru dalam mempersiapkan Kegiatan Belajar mengajarnya harus terlebih dahulu mempersiapkan Strategi Pembelajaran apa yang akan digunakan. Hal ini sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang guru karena salah satunya berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dasim Budimansyah mengatakan, Strategi merupakan kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>5</sup> Setidaknya ada

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7

<sup>2</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 36

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 128

<sup>4</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU Universitas Terbuka: 1997), 157

<sup>5</sup> Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Bandung Ganeshindo, 2008), h70.

tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain: pertama, strategi pengorganisasian pembelajaran. Kedua, strategi penyampaian pembelajaran yang menitikberatkan pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, informasi pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa, dan struktur pembelajaran, dan ketiga, strategi manajemen pembelajaran yang menekankan pada perencanaan dengan menggunakan setiap elemen strategi organisasi dan penyampaian, termasuk pelaporan kemajuan belajar siswa.<sup>6</sup>

Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan guru agar dapat menghidupkan kelas serta menggali potensi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree menjelaskan terkait jenis-jenis strategi pembelajaran sebagaimana dikutip Wina Sanjaya. Rowntree mengelompokkan ke dalam 3 tipe, yaitu: Strategi Penyampaian Penemuan (*exposition-discovery learning*), Strategi Pembelajaran Kelompok (*groups learning*), dan Strategi Pembelajaran Individual (*individual learning*).<sup>7</sup>

### a) Strategi Penyampaian Penemuan (*exposition*).

Strategi Pembelajaran *Exposition* atau sering disebut Ekspositori adalah Strategi pembelajaran menitikberatkan pada penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

### b) Strategi Pembelajaran Kelompok (*groups learning*)

Dalam Strategi Pembelajaran Kelompok dilakukan secara berkelompok. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok besar atau klasikal, atau dalam kelompok kecil. Strategi pembelajaran ini tidak memperhitungkan kecepatan belajar individu, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kelompok, siswa yang berkemampuan tinggi akan terhalang oleh siswa yang berkemampuan standar saja. Sebaliknya siswa yang

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 128-129.

berkemampuan kurang akan merasa terbebani dengan siswa yang berkemampuan lebih tinggi.

c) Strategi Pembelajaran Individual (individual learning)

Dalam strategi ini, pembelajaran siswa dikerjakan secara mandiri. Kecepatan, kelambanan, dan prestasi siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang terlibat.

Sedangkan berdasarkan karakteristiknya, Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

a) Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, ada lima jenis pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran oleh seorang guru dengan sekelompok besar (satu kelas) siswa.
- 2) Pembelajaran oleh seorang guru dengan sekelompok kecil (5-7 orang) siswa.
- 3) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap seorang siswa.
- 4) Pembelajaran oleh satu kelompok guruterhadap sekelompok besar (satu kelas) siswa.
- 5) Pembelajaran oleh satu kelompok guru dengan terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) siswa.

b) Berdasarkan model hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran

Pada model hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) secara langsung dan melalui media.
- 2) Belajar tatap muka.
- 3) Belajar melalui media.

c) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan peran pendidik dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran, secara umum ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada Pendidik (*teacher centre*).

---

<sup>8</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 195-198.

Strategi pembelajaran ini sering disebut Strategi pembelajaran tradisional karena merupakan strategi tertua diantara strategi lainnya. Pengajar berperan sebagai sumber informasi yang memiliki posisi sangat dominan. Pengajar harus semaksimal mungkin berupaya mentransfer pengetahuan serta informasi yang dimilikinya kepada peserta didik.

Teknik pembelajaran yang serasi dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran dan teknik demonstrasi.<sup>9</sup>

- 2) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*).

Bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar, maka strategi dianggap paling efektif karena peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan pendidik.

Teknik pembelajaran yang paralel dengan strategi ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik *non direktif*, dan teknik penyajian khusus.

- d) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran.

Secara umum terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu: *pertama*, pembelajaran *Ekspositorik* yaitu penguraian baik berupa tulisan maupun *verbal*, dan *kedua*, pembelajaran *Heuristik* yaitu kebalikan dari pembelajaran *Ekspositorik*, artinya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran *Heuristik* ini pertama-tama guru memberi arahan kepada peserta didik tentang materi dan data-data, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan pemaparan guru serta data-data tersebut. Bila kesimpulan yang disampaikan tepat, maka tercapailah tujuan strategi tersebut. Namun sebaliknya, bila kesimpulan salah, maka guru dapat memberikan koreksi dengan data-data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.

---

<sup>9</sup> Iskandar Wassid dan dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2008), 9

- e) Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran.

Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, antara lain:

- 1) Pembelajaran Deduktif.

Strategi Pembelajaran Deduktif atau sering disebut strategi pembelajaran dari umum ke khusus adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu dan kemudian dicari kesimpulan.<sup>10</sup> Dengan kata lain mendahulukan konsep abstrak kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret.

- 2) Pembelajaran Induktif.

Strategi Pembelajaran Induktif merupakan kebalikan dari Strategi Pembelajaran Deduktif, yaitu Strategi Pembelajaran dari khusus ke umum. Pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh keadaan sekitar yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks.<sup>11</sup>

- 3) Pembelajaran Deduktif-Induktif.

Strategi Pembelajaran ini merupakan kombinasi dan perpaduan antara dua strategi, yaitu Strategi Pembelajaran Deduktif dan Strategi Pembelajaran Induktif.

### 3. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran membutuhkan prinsip belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, ketentuan atau aturan harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar, seperti perhatian dan motivasi, kegiatan, partisipasi langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, umpan balik, dan perbedaan individu.<sup>12</sup> Prinsipnya seperti pegangan atau ciri yang selalu

---

<sup>10</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 1.

<sup>11</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.....* 2

<sup>12</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2009), 8.

ditampilkan pada sesuatu. Dari segi maksud, prinsip pembelajaran merupakan kriteria atau simbol yang harus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran..

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran merupakan bagian yang perlu diperhatikan guru ketika mengajarkan suatu topik kepada siswa, karena tidak semua tujuan pembelajaran dan keadaan siswa dapat digunakan semata-mata oleh suatu prinsip pembelajaran. Karena setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing. Berikut adalah prinsip umum menggunakan strategi pembelajaran:

a) Orientasi pada tujuan.

Tujuan merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan dalam sistem pembelajaran. Semua komponen pembelajaran bermuara pada tujuan yang telah ditentukan secara sistematis dan terukur. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran maka akan mempermudah guru untuk menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

b) Aktifitas

Prinsip ini menekankan pada guru untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam hal pengamalan atau aktifitas belajar yang dilakukan. Strategi pembelajaran diupayakan dapat mendorong aktifitas peserta didik, baik aktifitas fisik dengan memberikan pekerjaan tugas yang mendorongnya melakukan pergerakan maupun aktifitas psikis yang mempertebal rasa percaya diri dan memiliki mental yang kuat dalam mewujudkan peserta didik yang aktif dan kreatif.

c) Individualitas

Prinsip yang berlaku pada strategi pembelajaran ini adalah dengan menekankan pada aspek proses yang memperhitungkan keberhasilan pembelajaran. Guru harus memetakan dengan baik agar masing-masing peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tuntas dan membawa pemahaman dan perubahan. Karena, inti dari memberikan pembelajaran adalah perubahan perbaikan pada masing-masing individu peserta didik.

d) Integritas

Strategi pembelajaran dengan memakai prinsip integritas akan membawa pada perubahan perbaikan peserta didik secara totalitas. Integritas yang dimaksud yaitu upaya melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap

(*afektif*), dan aspek keterampilan (*psikomotorik*). Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini secara komprehensif dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.<sup>13</sup>

Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa prinsip-prinsip strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam praktik perencanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut merupakan batasan dan sikap yang harus dijaga dan dioptimalkan setiap saat agar pembelajaran yang dilakukan efektif, efisien dan bermanfaat.

Penulis berpendapat bahwa keberhasilan kegiatan mengajar sangat bergantung pada kegiatan pengajar (guru), oleh karena itu selain memilih metode, teknologi dan media pembelajaran yang tepat, juga perlu menetapkan tujuan keberhasilan. Semua kegiatan dilakukan. Hal ini penting karena evaluasi menunjukkan seberapa efektif strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

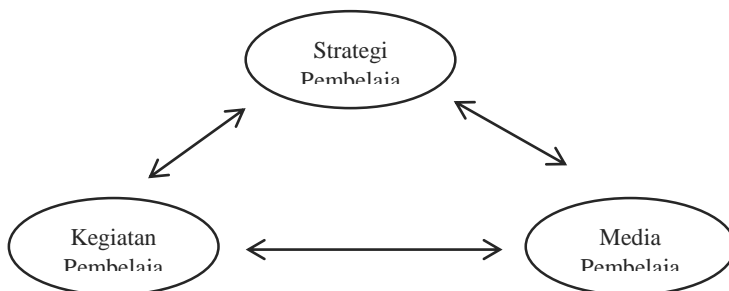
Guru harus memahami strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Pemahaman yang utuh ini merupakan kajian komprehensif yang harus disiapkan guru sebelum mengajarkan materi kepada siswa. Oleh karena itu, sangat tepat bahwa strategi pembelajaran merupakan faktor penting bagi pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Komponen strategi pembelajaran dijelaskan dan dipahami sepenuhnya, dan digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan benar.

Berikut hubungan antara Strategi pembelajaran, Media Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 131-133.

<sup>14</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar mengajar: Penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV Citra Media,tt ), 94



Gambar 2.1  
Hubungan Strategi pembelajaran, Media Pembelajaran  
dan Kegiatan Pembelajaran

## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>15</sup>

Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (*Association for Education and Communication Tecnology/AECT*) di Amerika mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses penyebaran informasi.<sup>16</sup> Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mendefinisikan sebagai objek yang dapat dimanipulasi, didengar, dibaca atau didiskusikan, serta alat yang digunakan secara benar dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas rencana pengajaran.<sup>17</sup>

Menurut Yudhi Munadi, pengertian dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai: “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif”.<sup>18</sup> Sementara itu, menurut Sardiman, “media pengajaran sebagai salah satu sumber

<sup>15</sup> Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 6

<sup>16</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 8

<sup>17</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 14

<sup>18</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, 7-8



belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera dan lain- lain”<sup>19</sup>

Menurut definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga mampu membangkitkan pikiran, perasaan, kekhawatiran dan minat siswa, sehingga menginspirasi proses belajar.

## 2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah menjadi alat pengajaran, juga mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang dan diciptakan oleh guru.<sup>20</sup> Sementara menurut Sardiman, bahwa secara umum, media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a) Memperjelas cara penyampaian informasi agar tidak terlalu verbal
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- c) Penggunaan media pendidikan yang tepat dan beragam dapat mengatasi sikap positif siswa.<sup>21</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membawa sejumlah manfaat praktis, yaitu:

- a) Media pengajaran dapat membantu siswa belajar lebih mudah dan guru dapat mengajar dengan lebih mudah.
- b) Media pengajaran dapat memperjelas informasi dan informasi untuk memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- c) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan membimbing perhatian siswa, sehingga menginspirasi mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- d) Media pengajaran dapat menyampaikan pengalaman nyata dari konkrit ke abstrak kepada siswa.
- e) Media pembelajaran dapat mengatasi kendala sensorik, ruang dan waktu.

---

<sup>19</sup> Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan...*, 14

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 15-16.

<sup>21</sup> Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan...*, 17-18

- f) Dapat mengaktifkan semua indera siswa. Kelemahan satu indra dapat dikompensasikan dengan kekuatan indra lain.

### 3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Seels dan Glasgow yang dikutip Azhar Arsyad, pengelompokan media dibagi menjadi dua kategori, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media terkini.

- a) Pilihan media tradisional
- 1) Media visual statis untuk proyeksi meliputi, misalnya: Proyeksi *opaque*, *proyeksi overhead* dan *slide film trips*.
  - 2) Media visual yang tidak diproyeksikan, misalnya meliputi: realitas, model, gambar, poster, foto, tabel, bagan, diagram, pameran, papan informasi, dan layar.
  - 3) Media audio, misalnya: rekaman rekaman, kaset, gulungan, dan kartrid.
  - 4) Presentasi visual dinamis yang diproyeksikan, antara lain: film, televisi, dan video
  - 5) Media cetak, misalnya meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, karya multimedia, contoh meliputi: slide plus audio (pita) dan multi image.
  - 6) Buku, jurnal ilmiah dan handout.
  - 7) Bahan bermain, misalnya, meliputi: spesimen (contoh) dan artefak (kartu dan boneka).
- b) Pilihan media teknologi terkini
- 1) Media berbasis telekomunikasi, misalnya meliputi: *teleconference*, pembelajaran jarak jauh, atau penggunaan media internet untuk menyampaikan pesan pendidikan dan pendidikan.
  - 2) Media berbasis mikroprosesor, misalnya meliputi: *ComputerAided Instruction* (CAI), permainan komputer, *intelligent tutoring system*, super media, dan *compact disc* ( video).<sup>22</sup>

Jenis-jenis media yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Indonesia, antara lain:

- a) Media grafis antara lain gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, kain flanel dan Papan buletin

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....*, 33-35

- b) Media Audio seperti radio, *tape recorder* dan laboratorium bahasa.
- c) Media proyeksi diam, misalnya, film berbingkai, film seri, media cahaya yang ditransmisikan, proyektor buram, serat mikro, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan *stimulan*.
- d) Media komputer, seperti *presentasi multimedia*, penggunaan CD *interaktif*, dan penggunaan Internet.<sup>23</sup>

### C. Strategi dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam

#### 1. Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam

*At-Thariqah ahammu min al-maddah*. Demikian *maqolah* ini sangat populer, terutama dalam pendidikan Islam. Arti kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Metode lebih penting dari pada materi”. Meskipun terdengar seperti mengesampingkan materi, kalimat ini dapat menunjukkan bagaimana suatu metode, teknik, atau strategi harus mendapat banyak perhatian dalam pembelajaran.

Sebagus apapun materinya, jika tidak didukung strategi yang tepat, hasilnya tidak akan maksimal. Sebaliknya, sekalipun materi telah dipersiapkan dengan matang, akan menjadi hampa tanpa metode yang tepat. Oleh karena itu, strategi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diartikan sebagai pola kegiatan umum guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>24</sup> Dengan kata lain, strategi sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penyampaian materi.

Pada prinsipnya tidak ada perbedaan mendasar antara metode dalam pendidikan Islam (termasuk strategi dan teknik) dengan program pendidikan lainnya. Namun jika diamati lebih dekat, yang membedakannya adalah nilai spiritual dan psikologis yang menyertai pelaksanaan atau praktik metode tersebut.<sup>25</sup> Semangat dan nilai-nilai spiritual inilah yang membentuk akhlak mulia seseorang (*akhlakul karimah*), karena dalam konteks

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, 217-223

<sup>24</sup> Aswan Zain, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 5

<sup>25</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 95

pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi akhlak yang rendah.<sup>26</sup>

Imam Nawawi dalam kitabnya *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* menyebutkan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah mengawali dengan niat belajar dan mengajar sebagai proses awal dalam kegiatan pendidikan. Karena itu beliau yang mengawali pembahasan kitabnya dengan *Fashl fi al ikhlas wa al Shidqi wa Ihdar Al Niyyati fi Jami'i Al A'mal Al Barizati wa al-Khafiyah* (Pasal tentang ikhlas, jujur dan menghadirkan niat dalam setiap aktivitas nyata dan maya).<sup>27</sup> Sementara itu, al-Zarnuji dalam karya monumentalnya *Ta'lim al Muta'allim* menempatkan pembahasan niat pada pembahasan kedua setelah pembahasantentang epistemologi ilmu dan fikih serta keutamaannya. Dia percaya bahwa niat adalah akar dari semua tindakan.<sup>28</sup> Namun, meskipun di urutan kedua, al-Zarnuji menegaskan bahwa niat dalam belajar adalah tahap pertama yang harus dilalui.

Niat merupakan strategi awal yang penting untuk setiap kegiatan termasuk kegiatan belajar. Berhasil atau gagal, manfaat yang diperoleh dalam belajar sedikit banyak tergantung pada niat. Imam Nawawi sangat yakin bahwa dalam kesuksesan usaha, niat memiliki kekuatan tersendiri. Tepat bila Abdullah bin Abbas berkata sebagaimana dikutip Imam Nawawi:<sup>29</sup>

انما يعطى الرجل على قدر نيته

Artinya: "Sungguh seseorang akan menuai keberhasilan sesuai kadar (kekuatan) niatnya".

Selain itu, menjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik juga merupakan langkah dalam strategi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari cara komunikasi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi berkomunikasi dengan memperhatikan kondisi fisik dan mental lawannya. Misalnya, komunikasi antara nabi dan anak-anak dewasa adalah

<sup>26</sup> Hasan Ibnu Ala Ibnu hasan Al hajjaj, *Al-Fikr al-Tarbawi inda Ibnu Al Qoyyim*, (Jiddah: Dar Hafidz li Al-Nashr wa al-Tawza, 1988), 164

<sup>27</sup> Al-Imam Al Nawawi, *Adab Al Alim wa al-Muta'allim*, (Tanta: Al Maktabat Ash Shahabah, 1987), 7

<sup>28</sup> Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Miftāh, tt.), 9

<sup>29</sup> Al-Imam Al Nawawi, *Adab Al Alim wa al-Muta'allim* ,...7

bercanda berdasarkan situasi mereka. Dalam sebuah riwayat diceritakan:

عن انس قال ربما قال لي النبي صلى الله عليه وسلم : يا ذا  
الاذنين قال محمود قال ابو اسامة: يعني يمازحه.<sup>30</sup>

Artinya: “Dari Anas berkata: Kadang-kadang sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepadaku (Anas bin Malik), ‘Wahai pemilik dua telinga’, selanjutnya Abu Usamah berkata: maksudnya Rasulullah bersendau gurau.”

Selain memperhatikan kondisi fisik dan psikis peserta didik dalam berkomunikasi, pendidik juga harus sedapat mungkin berkomunikasi dengan bahasa yang jelas, tepat, dan tepat.<sup>31</sup> Ini adalah strategi pembelajaran yang diilustrasikan oleh Nabi Muhammad SAW.

## 2. Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat; perantara; penghubung; atau yang terletak antara dua pihak.<sup>32</sup> Sedangkan dalam literatur bahasa Arab, Media adalah *wasā'il* (وسائل) merupakan jamak dari kata *wasīlah* (وسيلة) yang berarti perantara atau pengantar. Istilah perantara (*mediator*) sendiri berarti antara dua pihak atau para pihak yang melakukan mediasi. Karena letaknya di tengah, bisa juga disebut perkenalan atau kontak, yang bertujuan untuk menyampaikan atau menghubungkan atau memandu sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.<sup>33</sup>

Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan beragam, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan berorientasi pada keberhasilan pembelajaran. Al-Qur'an juga secara implisit memberikan dasar

<sup>30</sup>Sunan At-Tirmidzi Juz 4, (Semarang: CV. Asyifa, 1992), 594

<sup>31</sup> Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan al-Qur'an Sejak Janin*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), 12

<sup>32</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>

<sup>33</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002, 11

bagi penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran.<sup>34</sup>  
 Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
 وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.<sup>35</sup>

Begitu pula ketika menggunakan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan siswa, karena faktor inilah yang menjadi tujuan media pembelajaran. Jika tidak mengamati dan memahami perkembangan psikologis anak atau kemampuan berpikir siswa, sulit bagi guru untuk mengharapkan kesuksesan. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>36</sup>

Di era Modern sekarang ini, dalam media pembelajaran terdapat dua unsur pokok, yaitu: *Media Audio*, dan *Media Visual*. *Media pembelajaran audio* adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik

<sup>34</sup> Abdul haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an*, *Andragogi Jurnal Diktat Teknis*, Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018, 102

<sup>35</sup> Al-Qur’an, An-Nahl ayat 44, *Al-Qur’an Kemenag*, (Al-Qur’an Digital, akses: [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id)), 272

<sup>36</sup> Al-Qur’an, An-Nahl ayat 125, *Al-Qur’an Kemenag*, ....., 281

dari manusia maupun selain manusia. Sedangkan media pembelajaran *visual* adalah seperangkat alat transmisi informasi yang dapat ditangkap melalui penglihatan tanpa memerlukan peralatan untuk mengeluarkan suara saat pembelajaran. Dari kedua elemen media tersebut, muncul kombinasi dari dua media *audiovisual*.

Dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”<sup>37</sup>

Menurut ayat ini, Allah mengajar Nabi Adam A.S. Nama segala sesuatu yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk menyebutkannya, sebenarnya malaikat belum mengetahuinya. Nabi Adam menyebutkan barang-barang yang diperintahkan oleh Allah SWT. Tentu saja Allah SWT menggambarkan bentuknya.

Menurut penjelasan Quraisy Shihab, setelah Allah menciptakan Adam dan kemudian mengajarnya nama-nama dan sifat-sifat benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam. Allah menunjukkan benda-benda tersebut kepada para malaikat.. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar,” firman Allah kepada malaikat.

Penjelasan-penjelasan tersebut menjelaskan bagaimana menggunakan fasilitas untuk memfasilitasi komunikasi isi bahan ajar. Jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, maka ayat ini merujuk pada salah satu komponen dunia pendidikan, yaitu media pembelajaran. Uraian di atas menjelaskan penerapan media visual yang digunakan dalam pembelajaran Islam.

<sup>37</sup> Al-Qur'an, Al-Baqoroh ayat 31, *Al-Qur'an Kemenag*...., 6

## D. Media Pembelajaran *Microsoft Teams*

### 1. Media Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19

Paradigma yang muncul terkait proses pembelajaran di masa pandemi Covid19 yang tidak lagi menggambarkan pertemuan kelas secara tatap muka telah diterima secara luas dan berdampak pada kegiatan pendidikan, terutama di masa pandemi. *E-Learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon pandemi COVID-19. *E-learning* terus diupayakan oleh seluruh pengambil kebijakan pendidikan, agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasa. *E-Learning is a technology that has made a major contribution to the improvement of the learning process.*<sup>38</sup>

Melalui pembelajaran *online*, proses pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas.<sup>39</sup> Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan pembelajaran *online*, ada tiga teori yang dapat mempertimbangkan kegiatan pembelajaran tersebut. *Pertama*, Teori *behavioristik* merupakan salah satu teori yang membahas tentang berubahnya perilaku seseorang berdasarkan pengalaman. Teori *behavioristik* menekankan pada pembentukan perilaku yang terlihat sebagai hasil dari proses belajar.<sup>40</sup> *Kedua* yaitu teori *kognitif*. Di dalam sebuah teori *kognitif*, perilaku individu dapat dikendalikan oleh sudut pandang individu dan pengalamannya dalam konteks yang berkaitan dengan tujuan. Karena perilaku pribadi bersifat dinamis. Dinamika ini dipengaruhi oleh proses belajar. *Ketiga* yaitu Teori Komunikasi, pada dasarnya media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah media komunikasi. Proses komunikasi tentunya dilakukan dalam proses pembelajaran. Komunikasi antara siswa dengan guru atau antara guru dengan siswa lainnya.

---

<sup>38</sup> Rachman, D., Sunarti & Arbain. (2019). The Effect of E-learning Based Schoology on the Learning Outcomes in Nursing Program. *IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 156–166. <https://doi.org/10.30957/ijotl.v4i3.607>

<sup>39</sup> Tri Darmayanti, “E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, No. 2, 2007, 100

<sup>40</sup> Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Nusantara (Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2016, 1. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.



Dalam pelaksanaan Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran tersebut, antara lain:

a) Aplikasi *Zoom*

Pembelajaran dengan menggunakan *Zoom* sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa. *Zoom* sebagai *video conferencing* banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya. *Zoom* menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video juga memiliki fitur *chatting* sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran maka dapat berbicara melalui *chatting*.<sup>41</sup>

b) *Google Classroom*

Karena pandemi COVID-19, model pembelajaran saat ini di semua jenjang pendidikan telah mengalami perubahan yang luar biasa. banyak aplikasi pembelajaran *online* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan *platform* gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran online karena didalamnya terdapat juga *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video conference*.<sup>42</sup>

c) *Youtube*

*Youtube* dinilai menjadi salah satu media yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa Covid-19. *Youtube* memungkinkan siswa dan guru untuk mengekspresikan diri secara bebas, bekerja sama di bidang

---

<sup>41</sup> Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 2, 2020, 98

<sup>42</sup> Zainal Abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020, 64-66.

pendidikan, dan mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan keterampilan siswa dan guru. *Youtube* dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video di dalam *Youtube* secara gratis. Kelebihan *Youtube* yaitu menyediakan berbagai *type* video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang *video maker* mendapatkan inspirasi dan kekurangan *Youtube* yaitu masih terdapatnya video yang tidak layak untuk ditonton.<sup>43</sup>

d) *Media sosial Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang paling berpengaruh, banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Para siswa di era digital sudah menggunakan sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti *Whatsapp* kendatipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini *Whatsapp* memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital.

Selain media pembelajaran tersebut masih banyak media pembelajaran online yang dapat digunakan di masa Pandemi seperti: *Facebook*, *Power Point*, *Microsoft Teams*, dll.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran *Microsoft Teams*

Aplikasi *Microsoft Teams* sendiri sudah ada di pasaran sejak tahun 2017 dan diperuntukkan bagi pengguna profesional yang membutuhkan *platform* kolaborasi digital yang dapat diakses melalui berbagai *platform*. Pada tahun 2018, versi gratis *Microsoft Teams* telah hadir.<sup>44</sup>

*Microsoft teams* adalah produk layanan berlangganan yang ditawarkan oleh *Microsoft* sebagai bagian dari lini produk *Microsoft Office*. Sebutan lengkap media pembelajaran tersebut adalah *Microsoft Office Team 365*. Secara umum, fasilitas *Microsoft 365* terdiri dari perangkat lunak *Microsoft Office* serta perangkat lunak berbasis komputasi awan (*cloud*) sebagai produk

---

<sup>43</sup> Mochamad Ranga Mahendra, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran", Makalah yang diakses pada tanggal 19 April 2021 dalam <https://www.researchgate.net/publication/341251703>  
Youtube\_sebagai\_Media\_Pembelajaran

<sup>44</sup> [www.pricebook.co.id](http://www.pricebook.co.id), 21 Desember 2020, diakses pada 8 Mei 2021

layanan untuk lingkungan bisnis, seperti *Hosting Exchange Server*, *Skype for Business Server*, dan *SharePoint* ditambah opsi tambahan layanan *Windows 10 Enterprise*.<sup>45</sup> Semua paket *Microsoft 365* diperbarui otomatis tanpa biaya tambahan.

Menurut Bambang Herlandi, *Microsoft Teams* adalah *hub* digital yang dibutuhkan guru dan kepala sekolah. *Microsoft Teams* menghadirkan percakapan, konten, dan aplikasi di satu tempat, menyederhanakan alur kerja untuk administrator, dan memungkinkan pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan dipersonalisasi.<sup>46</sup> *Microsoft teams* merupakan aplikasi besutan *Microsoft* yang diciptakan satu paket program lengkap. Program paket ini bertujuan untuk menyediakan semua *utilitas* sehingga pengguna dapat secara fleksibel mengakses informasi kapan saja, di mana saja. Bahkan penggunaanya juga dapat menyimpan hasil kerjanya di *cloud* dan dapat juga di share ke pengguna lainnya. Bisa dibidang paket program lengkap pada *Microsoft office 365* mirip dengan media sosial antar pengguna *Microsoftoffice 365* dan mengerjakan tugas secara bersamaan.

*Microsoft Teams* menyediakan fitur yang membantu guru dan siswa berinteraksi dan berkolaborasi secara *online*. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat cocok digunakan pada saat terjadi pandemi. *Microsoft Teams* dapat memberikan kemudahan dan *fleksibilitas* dalam komunikasi dan kolaborasi, dapat diatur tergantung pada perangkat yang digunakan.<sup>47</sup> Beberapa opsi *Teams* yang dapat disesuaikan dengan perangkat yang dimiliki, yaitu:

- a) *Microsoft Teams* versi Web.

Disarankan bagi pengguna yang baru mempelajari aplikasi ini dan dapat diakses melalui <https://teams.microsoft.com>.

- b) *Microsoft Teams* versi Desktop.

Hal ini disarankan bagi pengguna yang akan menerapkan pembelajaran virtual, sehingga memudahkan dalam mengakses aplikasi, seperti sistem operasi *Windows* atau *Mac* dapat diunduh di <https://teams.microsoft.com/downloads>.

---

<sup>45</sup> [www.microsoft.com/microsoft-teams](https://www.microsoft.com/microsoft-teams), di akses pada 8 Mei 2021

<sup>46</sup> [www.bambangherlandi.web.id](http://www.bambangherlandi.web.id), 7 Juli 2020, diakses pada 8 Mei 2021

<sup>47</sup> Adi Sunarman Situmorang, *Microsoft Teams Education sebagai Media Pembelajaran Interaktif meningkatkan Minat Belajar*, *SERPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vo.02, No. 01, h. 32

c) Microsoft Teams versi Mobile.

Disarankan bagi pengguna yang memiliki fleksibilitas tinggi dan mengharuskan tetap terhubung dengan Microsoft Teams. Pengguna dapat mengunduh aplikasi ini di Play Store atau App Store. Kemudian disesuaikan dengan jenis perangkat mobile yang digunakan.

## One Hub. Everyone Connected



Gambar 2.2 Koneksi *Microsoft Teams*

### 3. Kelebihan dan Kekurangan *Microsoft Teams*

Ada begitu banyak media pembelajaran online yang telah digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Sebenarnya kemunculan media pembelajaran online ini sudah lama ada, tetapi semakin merebak digunakan semasa pandemi Covid-19 karena banyak sekolah beralih ke pembelajaran jarak jauh. Semua media pembelajaran online tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

*Microsoft Teams* memberikan alur kerja kelas yang paling efisien kepada pendidik. Di dalam Tim, Guru dapat dengan cepat berkomunikasi dengan siswa, berbagi *file* dan *situs web*, membuat *Notebook*, Kelas *OneNote*, dan mendistribusikan serta menilai tugas. Siswa bebas menggunakan aplikasi Microsoft yang paling mereka kenal, seperti: Word, Power Point, One Note, Excel, dan Notebook Kelas *OneNote*.

Dengan adanya beragam fitur unggulan dari *Microsoft Teams* yang telah terintegrasi dan manajemen tugas yang

memungkinkan guru untuk mengatur pelajaran interaktif, menyampaikan pembelajaran yang menarik, dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu serta dapat menunjang produktivitas sebuah kelas dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

*Microsoft Teams* yang merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang dirancang di dalam *Microsoft Office 365* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:<sup>48</sup>

- a) Guru dapat dengan cepat berkomunikasi dengan siswa, berbagi *file* dan situs *web*, membuat Buku Catatan Kelas *One Note*, mendistribusikan serta menilai tugas.
- b) Buku Catatan Kelas *OneNote* yang terintegrasi dan manajemen tugas ujung ke ujung memungkinkan guru untuk mengatur pelajaran interaktif dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu.
- c) Administrator dan staf sekolah dapat tetap mengetahui dan berkolaborasi menggunakan Tim Staf untuk pengumuman dan percakapan topical.
- d) Pendidik dapat berbagi materi pengajaran menggunakan Komunitas Pembelajaran Profesional.
- e) Tim Kelas dapat digunakan untuk membuat ruang kelas kolaboratif, menyediakan *platform* pertemuan *virtual*, memfasilitasi pembelajaran dengan tugas dan umpan balik, dan memimpin panggilan langsung dengan siswa.
- f) Terintegrasi secara langsung dengan aplikasi Office 365. Aplikasi Microsoft Teams sudah terintegrasi langsung dengan beberapa aplikasi yang ada di Office 365, seperti Excel, Word, Power Point, dan masih banyak lagi. Dengan adanya beragam fitur unggulan dari Microsoft Teams tentu dapat menunjang produktivitas sebuah tim dalam mencapai target-targetnya.

Setiap media pembelajaran juga pasti memiliki sisi kelemahan tak terkecuali *Microsoft Teams*. Adapun kelemahan *Microsoft Teams*, antara lain:<sup>49</sup>

- a) Sekolah harus memiliki domain resmi

---

<sup>48</sup> Tri Hanung Widiyarso dan Utama, efektifitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19, *Ditaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 21, No.1, tahun 2021, h.17

<sup>49</sup> [www.bambangherlandi.web.id](http://www.bambangherlandi.web.id), 7 Juli 2020, diakses pada 9 Mei 2021

- b) Membutuhkan koneksi internet yang kuat dan stabil
- c) Bagi peserta didik yang tidak memiliki jaringan Internet Wifi, membutuhkan banyak Kuota Internet

#### 4. Cara merancang Kelas Virtual *Microsoft Teams*

Merancang kelas virtual menggunakan *Microsoft Teams* sangatlah simpel. Ada hal yang harus dilakukan guru, yaitu membuat kelas, mengelola pengaturan kelas, menambahkan siswa dan guru lain di dalam kelas, melakukan diskusi interaktif, serta mendistribusikan dan memeriksa tugas siswa. Kelas di dalam *Microsoft Teams* biasa disebut dengan *Team*.

Di dalam *Microsoft Teams* terdapat beberapa kategori tim yang dapat dibuat, di antaranya *Classes, PLCs, Staff Members, dan Anyone*. Beberapa kategori tersebut dapat difungsikan sesuai dengan kebutuhan tim yang akan dibuat, misalnya *Classes* lebih sesuai untuk diterapkan di dalam kelas virtual yang dapat mengakomodir kebutuhan guru dan siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam membuat kelas dalam *Microsoft Teams*, yaitu:<sup>50</sup>

- a) Pada bagian bawah *Microsoft Teams*, pilih *Join or Create a Team*. Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih maksimal dapat mengunduh aplikasi *Microsoft Teams* dengan mengklik *Get app*;
- b) Klik tombol *Create Team* untuk membuat kelas baru;
- c) Pilih *Class* khusus bagi guru dan siswa berkolaborasi bersama;
- d) Isikan nama kelas dan deskripsi pada kolom *Name* dan *Description* kemudian klik *Next*;
- e) Nama kelas tidak boleh sama dengan yang sudah pernah dibuat sebelumnya (jika ada);
- f) Direkomendasikan bagi guru untuk membuat nama *Teams* atau *Kelas* menjadi *Nama Kelas, Nama Mata Pelajaran, Tahun Ajaran*;
- g) Menambahkan siswa atau guru lain ke dalam kelas dengan mengetikkan langsung nama masing-masing.

---

<sup>50</sup> Tri Hanung Widiyarso dan Utama, efektifitas Penggunaan *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19, *Ditaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol 21, No.1, tahun 2021*, 18

## E. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Dalam penelitian ini, istilah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekalipun terdiri dari gabungan kata, yaitu: kata “Pembelajaran” dan “Pendidikan Agama Islam (PAI)”, tetapi dalam penelitian ini penyebutannya tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan kalimat yang nantinya berimplikasi pada satu kesatuan makna. Namun, meskipun demikian, tidak ada salahnya bila terlebih dahulu diuraikan arti dari masing-masing kata tersebut.

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan ‘*pem*’ dan ‘*an*’. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.<sup>51</sup> Sedangkan belajar dapat dipahami sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan pendidik agar proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik dapat terjadi. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik.<sup>52</sup>

Mengajar adalah kegiatan guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Perpaduan kegiatan tersebut melahirkan istilah Pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah. pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.<sup>53</sup>

Menurut Corey, belajar adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan mereka terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi tertentu atau untuk menghasilkan tanggapan terhadap situasi situasi tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 1

<sup>52</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16

<sup>53</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press:2000), 24

<sup>54</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta 2003), 61

Sedangkan Darsono lebih terperinci dalam mendefinisikan pembelajaran. Menurutnya pengertian pembelajaran secara khusus dapat dibagi menjadi empat kategori:<sup>55</sup>

a) Behavioristik

Belajar dapat dipahami sebagai usaha seorang guru untuk membentuk perilaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

b) Kognitif

Pembelajaran merupakan suatu cara bagi guru untuk memberikan kesempatan refleksi kepada siswa agar mereka dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c) Gestalt

Pembelajaran adalah usaha guru untuk menyediakan bahan pelajaran dengan cara yang memudahkan siswa untuk mengorganisasikannya ke dalam pola yang bermakna.

d) Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan mengetahui cara belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Senada dengan pemikiran para tokoh, menurut Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan juga sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>56</sup> Dengan demikian, pembelajaran lebih mengarah pada adanya proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik (siswa) sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan *core of the educational proses*.<sup>57</sup> Pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam atau yang lebih *familier* disingkat PAI merupakan mata pelajaran yang mengajarkan agama Islam yang umumnya diajarkan di lembaga

---

<sup>55</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*,..... 24

<sup>56</sup> Lihat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, 4.

<sup>57</sup> Learning also is a process continued through various steps. William Dharmaraj, *Learning and Teaching*, Centre for Distance Education Bharathidasan University, 2015, 2



pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Terdapat beberapa pendapat tentang definisi Pendidikan. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.<sup>58</sup>

Secara umum pendidikan adalah orientasi sadar pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik guna membentuk kepribadian yang utama.<sup>59</sup> Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai aspek yang berperan besar dalam melatih generasi muda yang berkepribadian utama.

Sedangkan secara etimologi didalam khazanah Islam, setidaknya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun dalam perkembangan masa sekarang ini, istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>60</sup>

Terminologi *tarbiyah* dapat diidentifikasi berakar pada tiga kata, raba yarbu (رَبَى - رَبَى) yang berarti bertambah, yang kedua *rabiya yarba* (رَبِي - رَبِي) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (رَب - رَب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>61</sup> Dari *tashrif* kata *tarbiyah* tersebut dapat dipahami pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.

Pentingnya pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat hidup. Jadi bila kita merujuk pada pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan

---

<sup>58</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69

<sup>59</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1

<sup>60</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 3

<sup>61</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., 4

nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>62</sup>

Sedangkan, apabila kita tinjau secara terminologi pengertian pendidikan telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, antara lain:

- 1) Zakiyah Darajah mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sebagaimana yang dilakukan Nabi dalam upayanya menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan bertindak, memotivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung mendukung terwujudnya gagasan pembentukan kepribadian Islami.<sup>63</sup>
- 2) Arifin HM menyampaikan pendapat Muhammad SA Ibrahim (Bangladesh) yang menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah *“Islamic education in true sense of the lern, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam.”*<sup>64</sup>
- 3) Abdul Majid yang mengutip pendapat Tayar Yusuf bahwa Pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar oleh generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada generasi muda untuk menjadi manusia yang bertakwa.<sup>65</sup>

Pendidikan agama Islam adalah hakikat ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan kitab Nabi SAW, yang diajarkan, dijabarkan, dan dibimbing kepada manusia saat ia belajar dengan menerapkan metode dan metode Islami serta bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian Islami.<sup>66</sup> Sehingga dalam Pendidikan agama Islam menunjukkan warna

---

<sup>62</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2001), 75-76

<sup>63</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1992), 28

<sup>64</sup> Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 3-4

<sup>65</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

<sup>66</sup> Beni Saebani, Ahmad, dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22

pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berlandaskan Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>67</sup> Hal ini sejalan dengan kondisi kehidupan bergama dan berbangsa pada zaman sekarang ini yakni bagaimana menjaga kebinekaan dengan pemahaman keagamaan Islam yang *tasamuh* dan *tawasuth*. Apabila peserta didik telah senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan Pembelajaran PAI, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>68</sup>

Dari berbagai pandangan para tokoh diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan dan pembelajaran agama Islam adalah upaya sadar pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran yang berkaitan dengan pendidikan yang terjadwal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu diperlukan Pembiasaan Keteladanan yang meliputi dua hal, pertama, adalah keteladanan sesuai dengan budaya atau kekhasan sekolah tersebut. Kedua, pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan siswa yang berupa kegiatan keagamaan, kedisiplinan dan peduli lingkungan.<sup>69</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diambil beberapa poin karakteristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

---

<sup>67</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21

<sup>68</sup> Sa'adiyah, Halimatus, *Internalization Of Islamic Character Education To Students In Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura*. International Journal on Islamic Educational Research. Sunan Kalijaga, 2018, 134

<sup>69</sup> Agustinus Hermino, *Merdeka Belajar di Era Global dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 261

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

## 2. Dasar Pembelajaran PAI

Sedikitnya terdapat dua hal yang menjadi dasar dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

### a. Dasar Keislaman

Yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang tersebut dalam al-Qur`an dan hadist Nabi SAW.

### b. Dasar Yuridis

Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama di lembaga Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam berasal dari undang-undangan yang berlaku di negara Indonesia. Adapun dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan Pendidikan Agama, antara lain:

#### 1) Landasan Idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>70</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah upaya bersama secara sadar dan terstruktur yang dilakukan guru/ pendidik/ ustadz, atau orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara serta mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya karakter kepribadian.

## 2) Landasan Struktural

Secara struktural landasan diadakan Pendidikan yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>71</sup>

Dari dasar hukum UUD 1945 tersebut diatas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi hak dan kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

## 3) Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dalam UU NRI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional

---

<sup>70</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

<sup>71</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indnesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hal. 7

dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### 3. Tujuan Pembelajaran PAI

Arti dari Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai, dan terwujud setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Apabila kita telaah kembali pengertian Pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah peserta didik mendapatkan Pendidikan Islam secara utuh dan menyeluruh, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” artinya manusia utuh jasmani dan rohani serta terwujud kesinambungan antara *hablun minallah* dan *hablun minan nas*, dengan dasar takwanya kepada Allah SWT.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>72</sup>

Selain itu, ada beberapa tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### a. Tujuan Umum (*Institusional*)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

#### b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil

---

<sup>72</sup> Ramayulis, *Metododologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 22

dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara (*Instruksional*)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional laku.<sup>73</sup>

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>74</sup>

Selanjutnya menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi pendidikan agama Islam antara lain: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, Penanaman nilai hidup, Penyesuaian Mental, perbaikan

---

<sup>73</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 30

<sup>74</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., 30

pengalaman ajaran agama serta pencegahan dari perilaku negatif.<sup>75</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

## F. Kajian tentang Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian Covid-19

Negara-negara di dunia telah dikejutkan oleh wabah penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan istilah COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*).<sup>76</sup> Penularan COVID-19 berasal dari kota Wuhan-China akhir Desember 2019 yang penyebarannya berlangsung sangat cepat hanya dalam waktu beberapa bulan ke berbagai negara di dunia, sehingga WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 memberikan pernyataan resmi yang menyebut penyebaran COVID-19 ini sebagai sebuah pandemi global.<sup>77</sup> Penyebaran COVID-19 sulit dikenali karena COVID-19 ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari, virus ini dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, hingga lansia dan virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan hingga kematian. COVID-19 menjadi penyebab angka kematian yang terus meningkat setiap harinya, kematian tersebut tidak hanya bagi pasien tetapi juga bagi tenaga medis yang bertugas pada garda terdepan penanganan COVID-19.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dan turut merasakan dampak penyebaran COVID-19, berbagai upaya terus

---

<sup>75</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 134

<sup>76</sup>Thaspori Sangsawang, "An Instructional Design for Online Learning in Vocational Educational Education According to a Self-regulated Learning Framework for Problem Solving during the COVID-19 Crisis", *Indonesia Journal of Science and Technology*, Vol. 5, No. 2, 2020, 283.

<sup>77</sup>Mailizar, Abdulsalam Almanthari, Suci Mailina, dan Sandra Bruce, "Secondary School Mathematics Teachers's Views on E-Learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia", *EURASIA Journal*, Vol. 16, No. 7, 2020, 1



dilakukan agar segera dapat mengakhiri masa pandemi ini sehingga pemerintah Indonesia menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan social distancing dan *physical distancing* yaitu himbauan untuk jaga jarak dengan menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pandemi COVID-19 pun memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semula pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (*home-based learning* sebagai implikasi dari *home-based activity*).<sup>78</sup> *Corona Virus Disease does not see anyone in its spread, including in elementary, junior high, senior high school and university students.*<sup>79</sup> Oleh karena itu, semua yang dilakukan pemerintah dengan maksud untuk memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang masih terjadi saat ini dan pandemi COVID-19 tidak mengancam dan melumpuhkan dunia pendidikan.

Dalam konteks ini dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kemendikbud-RI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Republik Indonesia) mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan dan mengganti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*) yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, *distance learning*), yang sebenarnya Sebelum wabah COVID-19 sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah dipersepsikan sebagai inovasi abad 21 yaitu sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan lintas ruang, waktu, dan sosio-ekonomi berlaku bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Bernadetha Nadeak, “*The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media during the Pandemic Period of COVID- 19: A Case in UKI*”, International Journal of Advanced Science and Technology, Vol. 29, No. 7, 2020, 1764.

<sup>79</sup> Putri, R. A & Handyaningrum, W. (2020). Idiosyncrasies of Cultural Arts Education, Heutagogy, and Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.624>.

<sup>80</sup> SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010. dan PP 66/2010. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, Jakarta: Kemenristek-Dikti, 2011, 2.

Kemendikbud-RI menyadari bahwa pandemi COVID-19 ini berpeluang mengancam kualitas pendidikan yang memiliki dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi masa depan pendidikan bangsa Indonesia. Pandemi COVID-19 tengah mengalami metamorfosis yang mengubah wajah dunia pendidikan baik dari sisi metode pembelajaran, penganggaran, hingga sasarannya yang membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan efektif. Diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran masa pandemi COVID-19 yaitu (1) *E-learning* (2) Aplikasi *zoom* (3) *Google Classroom* (4) *Youtube* (5) Media Sosial *Whatsapp*, Ada juga yang menggunakan media *Facebook* dan *Instagram*.<sup>81</sup> Berbagai media tersebut dapat digunakan sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di dalam kelas.

## 2. Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19

Pada era pandemi COVID-19 yang memang rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat berbeda-beda, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik.

Istilah *distance learning* dikenal juga dengan istilah *distance education*. *Distance education is defined as a method of teaching where the student and teacher are physically separated*.<sup>82</sup> *Distance education* diartikan oleh McIsaac dan Gunawardena sebagai *distance education or structured learning in which the student and instructor are separated by time and place*.<sup>83</sup>

Michael G. Moore mengatakan keterpisahan (*separation*) jarak antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja,

---

<sup>81</sup>Bernadetha Nadeak, "The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media during the Pandemic Period of COVID- 19: A Case in UKI", International Journal of Advanced Science and Technology, Vol. 29, No. 7, 2020, 1765.

<sup>82</sup>Hope E. Kentnor, "Distance Education and The Evolution of Online Learning in the United States" Curriculum and Teaching Dialogue, Vol. 17, No. 1&2, 2015, 22.

<sup>83</sup> Marina Stock McIsaac dan Charlotte Nirmalani Gunawardena, *Distance Education dalam The handbook of Research for Educational Communications and Technology*, (Bloomington: AECT, 2001), 1.

tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*).<sup>84</sup> Keterpisahan tersebut merupakan jarak fisik dan psikologis transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk meminimalisir kesenjangan tersebut yang mengakibatkan perbedaan pemahaman antara materi yang disampaikan pendidik dan yang dipahami siswa.

Pada awalnya, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif (*alternative to traditional education*)<sup>85</sup> yang berbeda dengan pendidikan konvensional dimana mengharuskan kehadiran antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kemudian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diselenggarakan secara online melalui internet.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat bahkan ada yang menganggapnya lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, distance learning) sebagai model dari Pendidikan Jarak Jauh (distance education) bukanlah model pendidikan baru karena sudah dikenal sekitar tahun 1891 di Amerika Serikat. Latar belakang diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebagai solusi bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal, dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan cost yang besar sehingga muncullah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tercantum

---

<sup>84</sup> Garry Falloon, “*Making the Connection: Moore’s Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education*”, *Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 43, No. 3, 2011, 189.

<sup>85</sup> Marina Stock McIsaac dan Charlotte Nirmalani Gunawardena, *Distance Education dalam The handbook of Research for Educational Communications and Technology*, (Bloomington: AECT, 2001), 1.

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31.<sup>86</sup>

Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi COVID-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya (1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu, (2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya, (3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, (4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.<sup>87</sup>

### 3. Dampak Pembelajaran Selama Era Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar hampir di seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali mampu mengubah wajah dunia pendidikan. Setidaknya terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan.

*Pertama* yaitu dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia, baik yang berada di kota maupun di desa. Di Indonesia sendiri, banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bagi mereka, sekolah di rumah merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga menimbulkan problem psikologis bagi anak peserta didik yang terbiasa belajar dengan bertatap muka di kelas. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. *Kedua*, dampak jangka panjang yaitu terlihat pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.<sup>88</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 melahirkan berbagai permasalahan. Hal ini terjadi karena

---

<sup>86</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta: 2009), 8

<sup>87</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta: 2009), 10-13

<sup>88</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol. 7, No. 5, 2020, 396

Kurikulum pendidikan Indonesia tidak didesign dengan pendekatan terintegrasi yang memadukan teknologi. Proses Belajar Mengajar didesign hanya berlangsung tatap muka (*face to face*) di dalam kelas, tidak diintegrasikan dengan pembelajaran *online* (*blended learning*) dengan memanfaatkan platform tertentu.<sup>89</sup> Sehingga sekarang muncu berbagai kendala yang harus mendapat perhatian dan perbaikan, diantaranya:

- a) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak seluruhnya memiliki kemampuan literasi digital dan tidak paham penggunaan teknologi, kendala tersebut membatasi mereka dalam menggunakan media online sebagai media pembelajaran selama pandemi COVID-19, kondisi ini diperparah dengan siswa yang juga memiliki kondisi yang sama seperti guru mereka.
- b) Sarana dan penasarannya yang kurang memadai. Kondisi ini tentunya membutuhkan perangkat pendukung teknologi yang jelas memiliki harga yang tidak murah, banyak guru dan siswa dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesenjangan guru maupun murid yang membatasi mereka dan serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan selama proses Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 ini berlangsung.
- c) Akses internet yang terbatas yaitu jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah memiliki akses yang sama terhadap sarana pendukung dalam menikmati akses internet, oleh karenanya kondisi ini harus mendapatkan perhatian selama pelaksanaan Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 masih berlangsung.
- d) Kurang siapnya penyediaan anggaran (*budget*) khusus untuk sistem Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 ini. Biaya merupakan hal yang paling jadi hambatan, aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran *online* maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan

---

<sup>89</sup> Soni Ariawan, dkk, *Potret Pendidikan dan Guru di masa Pandemi Covid-19 (kotak pandora dan blessing in disguise: dua sisi potret pendidikan Islam di tengah Pandemi)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 137

media *online*, ketika Menteri Pendidikan memberikan semangat produktivitas, tetapi di sisi lain kemampuan finansial guru dan murid belum dapat melaju ke arah yang sama. Negara seharusnya hadir dalam upaya memfasilitasi kebutuhan tersebut.<sup>90</sup>

**G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian kepustakaan berupa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian penulis. Hal ini penulis lakukan agar menghindari pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Maka berikut ini dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian tentang pembelajaran PAI masa Pandemi Covid-19, antara lain:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Tesis: Praktik Pembelajaran Rumpun PAI Di Masa Pandemi Covid – 19 ( Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)	Meneliti tentang praktik pembelajaran rumpun PAI dimasa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan Media Sosial yang ada, objek kajiannya sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Tujuan penelitian lebih terfokus pada mata pelajaran PAI, yang tidak hanya cara pembelajarannya tapi lebih pada bagaimana <i>improvisasi</i> guru PAI dalam mengajar dimasa pandemi Covid-19 dengan media pembelajaran <i>Microsoft Teams</i> .
2	Tesis: Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus	Fokus Penelitian Pada Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19.	Subyek penelitian adalah siswa SMKN 3 Pati yang secara usia lebih dewasa dan jenjang pendidikan Keahlian yang sedikit banyak berpengaruh

<sup>90</sup> Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I*, Vol. 7, No. 5, 2020, 397-398

	Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru KABUPATEN SEMARANG) TAHUN 2020		pada pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19.
3	Jurnal: Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan <i>E-Learning</i> Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19)	Sama-sama meneliti kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.	Penelitian tersebut meneliti media pembelajaran PAI masa Pandemi secara Umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan media <i>Microsoft Teams</i> pada guru PAI dalam memaksimalkan pembelajaran.
4	Jurnal: Penggunaan Media <i>Online</i> Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)	Persamaan situasi dan kondisi yaitu pembelajaran dimasa Pandemi.	Kajiannya luas pada Media Online dalam proses KBM, sedangkan penelitian ini lebih fokus lagi, yaitu berfokus pada penggunaan media <i>Microsoft Teams</i> didalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pantauan guru PAI diluar waktu KBM berlangsung.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Muhamad Khanafi Mahasiswa Pascasarjana Program Studi PAI IAIN Purwokerto tahun 2021, dengan judul: Praktik Pembelajaran Rumpun PAI Di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap). Hasil Penelitian: (1) Penerapan media daring era COVID-19 dalam pembelajaran rumpun PAI MTs MINAT Kesugihan Cilacap telah berjalan dengan baik sebagai pengganti KBM normal. Guru PAI memberikan tugas melalui Grup *Whatsap* kelas 7,8,9. Kemudian

setiap wali kelas mengambil dan membagikan materi atau tugas ke masing masing siswa bagi siswa yang berada di rumah, begitu juga bagi santri yang berdomisi di pondok pesantren, namun diperwakilkan oleh pengurus yang ditunjuk. Tugas pengurus yang ditunjuk, menerima dan membagi tugas/materi serta memberikan mmotivasi, membantu menjelaskan pelajaran serta melakukan komunikasi aktif dengan guru. (2) Cara yang digunakan guru adalah dengan memanfaatkan media daring dalam pembelajaran, guru MTs MINAT Kesugihan Cilacap menggunakan media HP yang di dalamnya terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan leluasa seperti; *youtube, e-mail, whatsapp*. Pembelajaran daring ini bisa meningkatkan motivasi sesuai dengan persepsi peserta didik dengan alasan seperti; peserta didik tetap belajar meskipun sedang pandemi, meningkatkan pengetahuan, keinginan untuk memperoleh nilai, lebih paham materi, dan lebih simpel.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Sa'dullah Mahasiswa Pascasarjana Program Studi PAI IAIN Salatiga tahun 2020, dengan judul: Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020.

Hasil Penelitian: Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru dapat dikategorikan menjadi 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Pekerjaan rumah yang akhirnya juga menjadi korban karena proses pembelajaran berjalan dimana saja dan kapan saja.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan Yuliana Yeni, yang berjudul "Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19)", SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN



Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 No. 10 (2020). Menurutnya “Sistem pembelajaran *e-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* sebagai media pembelajaran khususnya mata kuliah PAI memberikan peran sangat penting dan fungsi yang besar pada mata kuliah tersebut karena selama ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan seperti keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar melalui *E-learning* yang mengedepankan keefisienan dalam belajar sehingga mahasiswa mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus bertatap muka, juga bisa di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru biasanya terjadwal dengan batas waktu yang di tentukan. Pengembangan pendidikan menuju e-learning merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.” Dalam jurnal tersebut membahas tentang keefisienan penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran PAI baik dari segi waktu maupun ketersediaan ruang kelas”.

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jaelani, dkk, dengan judul: Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online), Jurnal IKA Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol. 8 No. 1, Juni 2020. Menyimpulkan bahwa: Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak yang signifikan diberbagai aspek terutama pendidikan, namun situasi ini tidak menjadikan surut semangat para pendidik dan peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring (*Online*). Dengan teknologi yang semakin canggih di era revolusi industry 4.0 ini berbagai media online menjadi sebuah jalan guna tetap terlaksananya pendidikan. Pendidikan, khususnya kita sebagai pendidik yang merupakan salah satu komponennya harus bisa menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan belajar, karena tidak dapat dipungkiri dengan berkembangnya teknologi itu unsur negatif pun banyak.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran untuk penulisan tesis ini. Beberapa penelitian tersebut telah memaparkan berbagai kendala Media pembelajaran Online dalam pembelajaran PAI yang dihadapi oleh siswa selama Pandemi Covid 19.

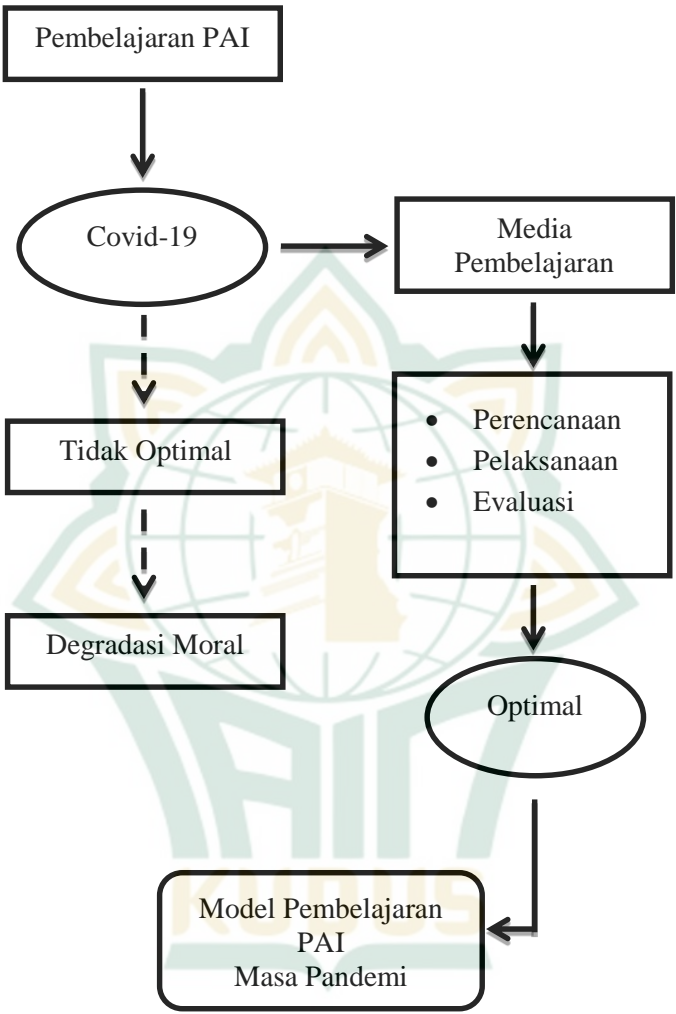
Sedangkan keunikan dan kebaruan penelitian ini adalah pada upaya memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan penggunaan media *Microsoft Teams* secara khusus ditengah kondisi Covid 19.

## H. Kerangka Berpikir

Untuk memberikan kemudahan dalam membaca, menganalisa, dan memahami penelitian ini, penulis menyederhanakan penelitian ini, dalam kerangka konseptual yang meliputi latar belakang permasalahan, proses dalam menanggulanginya, dan tujuan akhir penelitian. Latar belakang pada penelitian ini adalah Pandemi Covid 19 yang melanda dunia, termasuk bidang pendidikan di Indonesia, menjadikan pola pembelajaran di sekolah berubah, khususnya pembelajaran PAI. Pembelajaran daring/ jajak jauh/ belajar dari rumah menjadikan siswa tidak terkontrol dan jauh dari bimbingan. Terlebih siswa SMK yang berorientasi pada kejuruannya banyak yang menyepelekan pelajaran lain termasuk PAI.

Pembelajaran daring masa pandemi covid-19 yang dimulai di semester genap tahun pelajaran 2019/2020 menimbulkan kebingungan berbagai kalangan, mulai dari siswa, orang tua, guru bahkan para pemangku kebijakan sendiri. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal dan siswa tidak terkontrol kegiatan belajarnya baik pada jam KBM maupun ketika dirumah, sehingga banyak komplain dari lingkungan sekolah, masyarakat dan orang tua murid sendiri terhadap degradasi moral yang terjadi.

Oleh sebab itu pada tahun pelajaran baru 2020/2021 SMKN 3 Pati berupaya memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran termasuk pelajaran PAI dengan menggunakan Media Pembelajaran *Microsoft Teams* yang bertujuan tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran semata tetapi juga sebagai pengontrol akhlakul karimah, pendidikan karakter serta nilai-nilai religius siswa ditengah kondisi pandemi yang masih tidak menentu.



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir